

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebun Raya Indonesia (KRI) mempunyai mandat internasional untuk melaksanakan *Global Strategy for Plant Conservation* (GSPC), sebuah strategi global yang dituangkan dalam 16 titik sasaran untuk menyelamatkan spesies tumbuhan di dunia (Hidayat *et al.*, 2019). Target GSPC 8 untuk tahun 2011-2020 menyatakan bahwa setidaknya (75% tumbuhan terancam kepunahan) dikonservasikan secara *ex situ* terutama di negara asalnya dan 20% diantaranya dilakukan upaya program pemulihan dan restorasi, berkaitan dengan hal tersebut, setiap Kebun Raya harus memiliki kebijakan nasional untuk mengembangkan peraturan terkait konservasi *ex situ*, dengan perhatian khusus pada spesies terancam punah dan spesies dengan nilai komersial tinggi (Debbarma *et al.*, 2020).

Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya tumbuhan hingga 40.000 spesies atau sekitar 15,5% dari total jumlah spesies tumbuhan di dunia, dengan kekayaan spesies tumbuhan ini, Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Negara dengan keanekaragaman hayati tinggi ini juga memiliki kekayaan jenis tumbuhan endemik (Mewengkang *et al.*, 2022). Selama 50 tahun terakhir alam telah mengalami tingkat perubahan yang belum terjadi sebelumnya dengan dampak yang sangat buruk. Saat ini, sekitar satu juta spesies berada dalam risiko kepunahan secara global, yang mengancam jasa ekosistem yang terkait secara integral mulai dari perlindungan terhadap penyakit hingga terancam kepunahan.

*Cycas* atau biasa disebut dengan sikas (famili Cycadaceae) merupakan salah satu dari kelompok tumbuhan paling terancam punah di dunia. *Cycas* merupakan kelompok tumbuhan berbiji tertua yang masih ada, banyak spesies yang sebarannya terbatas dengan ukuran populasi yang kecil, sehingga spesies rentan terhadap kepunahan (Singh & Singh, 2011).

Famili Cycadacea tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, seperti Kalimantan Selatan, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Tumbuhan memiliki beragam manfaat tradisional, terutama sebagai sumber pangan dan obat-obatan. Selain itu, *Cycas* sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Namun, tumbuhan ini menghadapi ancaman kelangkaan. Banyak spesies di Asia mengalami penurunan populasi secara drastis selama abad terakhir. Namun, tidak ada data yang kuat untuk memastikan hal ini, dan sebagian besar bukti bersifat anekdotal atau berdasarkan pengamatan. Saat ini, terdapat dua ancaman terhadap *Cycas* di Indonesia adalah hilangnya habitat dan pengambilan tanaman secara selektif dari alam untuk diperdagangkan atau dimanfaatkan, namun tidak semua spesies terdapat di kawasan lindung yang ditetapkan, penegakan hukum di kawasan ini terkadang sulit dilakukan, akan tetapi terdapat peningkatan kekhawatiran terhadap konservasi habitat dan spesies di Indonesia, dan kawasan lindung tambahan sedang dievaluasi dan diumumkan (Lindstrom, 2009).

Menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN), jenis tumbuhan dianggap terancam punah (*threatened*), apabila diklasifikasikan sebagai *Critically Endangered* (CR), *Endangered* (EN), atau *Vulnerable* (VU). IUCN Red List atau Daftar Merah IUCN merupakan sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk membantu memprioritaskan upaya konservasi. Deforestasi akibat konversi lahan, pembukaan lahan secara besar-besaran, pencurian kayu hutan dan kebakaran hutan menjadi penyebab utama deforestasi dan degradasi habitat di Indonesia (Setiadi *et al.*, 2023). Spesies yang akan dikonservasi di kebun raya diidentifikasi, dikelompokkan menjadi spesies liar dan spesies budidaya. Pada kelompok spesies liar, konservasi menjadi prioritas utama bagi spesies yang langka, terancam punah, mempunyai nilai ekonomi, mempunyai kemampuan memulihkan atau memulihkan ekosistem, dan spesies lainnya. Kepunahan akan berdampak serius dari sudut pandang ilmiah, maka dari itu diperlukan *Conservation Strategy Guide for Botanical Gardens* (Girmay, 2023).

Penetapan spesies prioritas berdasarkan nilai total spesies tidak sama dengan pemilihan spesies prioritas untuk tujuan tertentu. Pemilihan spesies yang ditargetkan sangat mementingkan faktor atau nilai tertentu yang dianggap lebih penting bagi spesies tersebut. Misalnya, jika tujuan suatu kegiatan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi, maka spesies yang menarik atau karismatik (*flagship spesies*) akan cenderung diprioritaskan. Penentuan spesies prioritas berdasarkan nilai total spesies akan memberikan tingkat kepentingan yang sama terhadap semua nilai yang dianggap penting (relevan) (Reece & Noss, 2014) mengatakan bahwa dari 47 negara yang disurvei sekitar 82% diantaranya mendasarkan sistem prioritasnya pada daftar spesies terancam punah IUCN. Risiko kepunahan spesies merupakan hal yang wajar dan penting, namun seperti telah dijelaskan sebelumnya, parameter ini juga harus didukung oleh parameter lain dalam sistem penetapan prioritas konservasi. Maka dari itu penelitian ini harus dilakukan untuk menambah informasi daftar spesies terancam punah IUCN.

Famili Cycadaceae memiliki nilai ekonomi yang cukup besar karena spesiesnya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar suatu produk industri, seperti kayunya yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan, industri kertas atau kayu lapis, dan dapat dimanfaatkan sebagai penghasil resin atau getah yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun, ferminis, cat kuku, permen dan parfum. Selain itu daunnya juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Pemanfaatan *Cycas* oleh masyarakat lokal patut dipertimbangkan, penelitian lebih lanjut dapat membantu memahami bagaimana keanekaragaman jenis dan pemanfaatan *Cycas* di masyarakat lokal, serta dampaknya terhadap lingkungan dan ekosistem. Famili Cycadaceae memiliki potensi gangguan ekologis jika tidak dijaga dengan baik seperti adanya tumbuhan invasif asing yang dapat mempengaruhi keanekaragaman hayati di wilayah tersebut (Hill, 2008). Dengan demikian, penelitian lebih lanjut untuk famili Cycadaceae khususnya Indonesia sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan

spesies prioritas berdasarkan referensi dari alat penilaian status konservasi berupa GeoCAT, informasi keanekaragaman hayati GBIF, dan layanan informasi spesies pada website IUCN *Red List*

## 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang status konservasi dan prioritas konservasi famili Cycadaceae dalam kategori IUCN *Red List* serta dapat menambah pengetahuan dalam referensi yang digunakan dalam penelitian ini untuk masyarakat Indonesia.